

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini dunia telah memasuki era globalisasi dimana perekonomian di dunia semakin kompleks. Masyarakat akan terus mencari solusi atas permasalahan ekonomi yang dihadapi agar dapat memenuhi kebutuhannya. Meningkatnya berbagai macam produk dan jasa yang ditawarkan di pasar. Hal ini membuat masyarakat yang diposisikan sebagai konsumen terkadang membeli tanpa memperhatikan prinsip keuangan. Prinsip keuangan yang dimana membeli produk atau jasa sesuai dengan apa yang dibutuhkan bukan produk atau jasa yang diinginkan, hal inilah yang sering dilalaikan oleh para konsumen sehingga lebih memilih untuk membeli sesuatu yang diinginkan bukan sesuatu yang dibutuhkan.

Masyarakat Indonesia cenderung semakin konsumtif. Hal itu tercermin dari menurunnya *Marginal Propensity to Save* (MPS) dan meningkatnya *Marginal Propensity to Consumption* (MPC) selama tiga tahun terakhir. Oleh sebab itu tingkat konsumtif masyarakat saat ini semakin tinggi sehingga masyarakat semakin tidak rasional dalam membeli kebutuhannya (Kusumaningrum, 2015). Dengan banyaknya media untuk berbelanja sekarang ini, mengakibatkan masyarakat semakin konsumtif dan melakukan pembelian secara implusif.

Dengan kondisi seperti ini peran literasi keuangan sangat diperlukan karena mengelola uang yang sehat membutuhkan beberapa faktor fundamental yang perlu

ditingkatkan, dan salah satunya adalah literasi keuangan. Chen dan Volpe (1998) menjelaskan literasi keuangan sebagai kemampuan mengelola keuangan, sedangkan menurut Lusardi & Mitchell (2007) literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Jadi literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan secara efektif.

Hal tersebut memperlihatkan bahwa literasi keuangan dapat membantu masyarakat dalam pengelolaan keuangan agar semakin efisien dalam langkah pembelian atau penggunaan uang. Orton (2007) memperjelas dengan menyatakan bahwa literasi keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang karena literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi, namun dari pengalaman-pengalaman di berbagai negara masih menunjukkan relatif kurang tinggi. Dalam membuat keputusan dalam penggunaan uang sebaiknya diiringi dengan kecerdasan finansial yang dimiliki seseorang.

Padahal memiliki kecerdasan finansial adalah salah satu kecerdasan yang harus ada pada manusia modern, yaitu dalam pengelolaan aset keuangan pribadinya. Dengan demikian literasi keuangan sangat bermanfaat bagi masyarakat. Kurangnya literasi keuangan menyebabkan seseorang lebih cenderung memiliki masalah dengan hutang, lebih terlibat dengan biaya kredit yang lebih tinggi dan kecil kemungkinannya untuk merencanakan masa depan (Lusardi, 2010).

Literasi keuangan membantu untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan keuangan (Anz, 2005). Masyarakat melakukan pengelolaan keuangan

dengan baik agar mencapai efisiensi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengetahuan pengelolaan keuangan yang didapatkan dalam keluarga, pembelajaran di perguruan tinggi atau dalam pengalaman bekerja adalah beberapa sumber dapat dirasakan oleh banyak orang. Hal tersebut merupakan sumber pengetahuan keuangan yang didapatkan oleh banyak orang.

Keluarga merupakan bentuk murni dari satu kesatuan ayah, ibu, dan anak. Keluarga merupakan pihak pertama yang langsung mengajari kita terhadap ilmu pengetahuan secara berlangsung terus menerus. Mandell (2004) menyebutkan hasil temuan dalam surveynya adalah keterlibatan orang tua memainkan peran besar dalam pendidikan keuangan dan pemahaman anak karena sebagian besar anak belajar keterampilan manajemen keuangan dari rumah. Beberapa pengetahuan yang diberikan oleh keluarga adalah bagaimana cara berbicara, makan, berjalan bahkan dalam menggunakan uang.

Memberikan uang saku kepada anak merupakan salah satu bentuk dari kepercayaan orang tua terhadap anaknya. Disamping bentuk kepercayaan hal tersebut merupakan salah satu cara untuk melatih tanggung jawab finansial untuk mengatur keuangan mereka sendiri seperti membelanjakan dan menabung. Pendidikan keuangan di keluarga dilakukan oleh orang tua.

Pendidikan keuangan di keluarga terjadi kapan saja dan secara spontan dimana tidak adanya jadwal tersendiri yang ditetapkan oleh keluarga. Hal ini disebabkan orang tua merupakan agen sosialisai utama dalam proses belajar anak mengenai uang dan mengelolanya dengan baik. Proses pengembangan perilaku

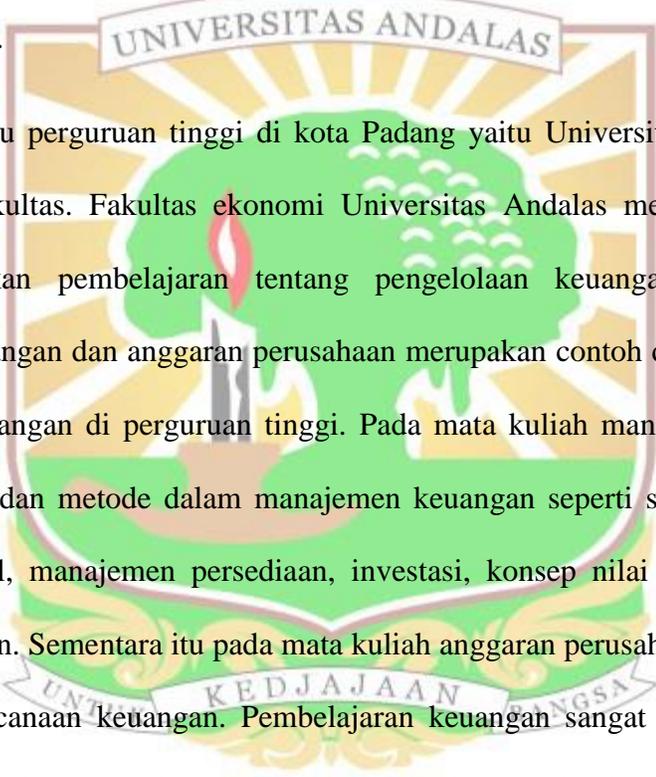
finansial anak yang dilakukan dengan tidak sengaja, baik melalui pengamatan atau partisipasi langsung dan secara sengaja melalui pelajaran yang diberikan oleh orang tua. Orang tua dapat menjadi contoh langsung oleh anak dalam pengembangan keuangannya, karena anak akan belajar melalui pengamatan dari cara yang dilakukan orang tua dalam proses pengelolaan keuangan.

Wahyono (2001) menyatakan bahwa proses pendidikan keuangan di keluarga, seperti halnya untuk aspek-aspek lain dan biasanya tidak terjadwal sehingga berlangsung terjadi setiap saat dan bersifat insidental, maka proses keteladanan dan sikap keseharian orang tua serta intensitas komunikasi antara anak dan orang tua dalam kehidupan keluarga memiliki peran penting bagi pendidikan keuangan anak. Dengan peran orang tua sebagai pembimbing untuk anak-anaknya, maka segala tingkah laku orang tua akan diikuti oleh anaknya. Orang tua akan memberikan beberapa pengetahuan tentang nilai uang, sehingga anak dapat memahami pentingnya pengelolaan keuangan dengan baik.

Dengan menitikberatkan pemahaman terhadap nilai uang dalam mengatur pemanfaatan uang yang dilakukan dalam pendidikan di keluarga, hal ini belum cukup sebagai pengetahuan tentang keterampilan dalam mengelola keuangan. Seorang ahli kecerdasan finansial pada anak, (Malmrose dalam Susanti, 2013) menyatakan bahwa untuk memiliki keterampilan mengelola keuangan dengan baik, paling tidak anak harus dilatih untuk rajin menabung, melakukan pembayaran secara mandiri atas kebutuhan-kebutuhan tambahan mereka, mengelola uang saku, melakukan pekerjaan-

pekerjaan rumah tertentu untuk mendapatkan uang saku tambahan, mencari pekerjaan ringan di luar rumah, berderma dan berinvestasi.

Perguruan tinggi merupakan salah satu tempat pembelajaran. Tujuan dari perguruan tinggi tersebut adalah agar mahasiswa memperoleh pembelajaran yang diberikan oleh dosen sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dosen merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi.



Salah satu perguruan tinggi di kota Padang yaitu Universitas Andalas yang memiliki 15 fakultas. Fakultas ekonomi Universitas Andalas merupakan fakultas yang memberikan pembelajaran tentang pengelolaan keuangan. Mata kuliah manajemen keuangan dan anggaran perusahaan merupakan contoh dari pembelajaran pengelolaan keuangan di perguruan tinggi. Pada mata kuliah manajemen keuangan membahas cara dan metode dalam manajemen keuangan seperti sumber keuangan, keperluan modal, manajemen persediaan, investasi, konsep nilai waktu uang dan kebijakan dividen. Sementara itu pada mata kuliah anggaran perusahaan akan dibahas mengenai perencanaan keuangan. Pembelajaran keuangan sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi finansial mahasiswa melalui kombinasi berbagai metode pengajaran, media dan sumber belajar yang sesuai dengan kompetensi, diharapkan mampu memberikan bekal kepada mahasiswa menjadi siap dan mampu menghadapi kehidupan mereka saat ini maupun masa depan yang semakin kompleks (Lutfi dan Iramani, 2008).

Penelitian ini menjadikan mahasiswa fakultas ekonomi jurusan Akuntansi dan Manajemen S1 Universitas Andalas sebagai objek penelitian. Alasan pemilihan fakultas ekonomi jurusan Akuntansi dan Manajemen S1 Universitas Andalas sebagai objek penelitian karena pada jurusan tersebut mewajibkan mata kuliah manajemen keuangan dan anggaran perusahaan. Dan hasil penelitian singkat yang peneliti lakukan, beberapa mahasiswa jurusan Akuntansi dan Manajemen memiliki pekerjaan tetap maupun memiliki pengalaman bekerja. Sehingga data dari mahasiswa tersebut akan tepat sebagai penguji dari variabel yang terdapat pada penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul penelitian ini adalah ***“Analisis Determinan Literasi Keuangan (Studi Kasus : Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi dan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas)”***.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh pendidikan keuangan dikeluarga terhadap literasi keuangan mahasiswa S1 jurusan Akuntansi dan Manajemen fakultas Ekonomi di Universitas Andalas?
2. Bagaimana pengaruh pembelajaran keuangan di perguruan tiinggi terhadap literasi keuangan mahasiswa S1 jurusan Akuntansi dan Manajemen fakultas Ekonomi di Universitas Andalas?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap literasi keuangan mahasiswa S1 jurusan Akuntansi dan Manajemen fakultas Ekonomi di Universitas Andalas.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran keuangan di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan mahasiswa S1 jurusan Akuntansi dan Manajemen di Universitas Andalas.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi literasi keuangan di kalangan mahasiswa.
2. Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah informasi dan bahan bacaan serta untuk menambah pengetahuan untuk mahasiswa lain.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti memfokuskan penelitian pada bagaimana pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, pengalaman bekerja dan pembelajaran keuangan di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan mahasiswa S1 jurusan Akuntansi dan Manajemen fakultas Ekonomi Universitas Andalas untuk memperoleh ruang lingkup yang tepat.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berisi penjelasan tentang isi yang terkandung dari masing-masing bab secara singkat dari keseluruhan skripsi ini. Skripsi ini disajikan dengan sistematika sebagai berikut:

### BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat yang ingin dicapai oleh penelitian ini serta sistematika penulisan penelitian ini.

### BAB II Tinjauan Literatur

Bab ini menguraikan landasan teori dan konsep – konsep yang relevan dengan masalah pada penelitian, uraian mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis terhadap penelitian ini.

### BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan variabel penelitian dan definisi operasional serta penentuan sampel berisi mengenai masalah yang berkaitan dengan jumlah populasi, jumlah sampel yang diambil dan metode pengambilan sampel serta model analisis yang digunakan pada penelitian.

### BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Berisikan analisis penelitian, analisis data dan pembahasan. Hasil penelitian mengungkapkan interpretasi untuk memaknai implikasi penelitian.

## BAB V Penutup

Bab terakhir yang berisi kesimpulan serta keterbatasan penelitian dari hasil penelitian dan saran dari pembahasan. Saran yang diajukan berkaitan dengan penelitian dan merupakan anjuran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian ini.

